

Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun di SMA Negeri 1 Cariu

Sri Seven Yarnitien Zalukhu
STT Kadesi Bogor
Email: srisevenyarnitienz@gmail.com

Ayu Sutrisna
STT Kadesi Bogor
Email: Ayusutrisna60@gmail.com

Napoleon Manalu
STT Kadesi Bogor

Korespondensi Penulis: srisevenyarnitienz@gmail.com*

Abstract. This thesis is the result of research that shows the extent of the influence of Distance Learning on the development of adolescents aged 15-19 years. One of the impacts of the covid 19 pandemic is that learning is carried out remotely in accordance with government policies in the Ministry of Education and Culture Circular Number 15 of 2020. The learning system implemented was influential for the development of adolescents. The purpose of this study was specifically to determine the extent of the influence of Distance Learning on the development of adolescents aged 15-19 years in SMA Negeri 1 Cariu, Bogor, West Java. The research methods used are quantitative methods with data collection techniques used are observation, interviews, literature studies and questionnaires. The location of the study at SMA Negeri 1 Cariu which is located at Jl. Transyogi, RT.17/RW.06, Cariu, District. Cariu, Bogor regency, West Java 16840, with a population of 950 and a sample of 95 respondents. Data analysis and data processing techniques using Ms. Excel 2010 and SPSS 25 for Windows. The results showed that the influence of distance learning on the development of adolescents 15-19 years in SMA Negeri 1 Cariu amounted to 97.5% and other presentations are influenced by other factors. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the researchers provide and propose suggestions or input as follows: First, the counseling teachers of SMA Negeri 1 Cariu, are constantly involved in improving counseling for learners in order to supervise and control every aspect of development. Second, all elements related to lecturers, teachers, and parents can promote more intense and open communication.

Keywords: Covid 19, Education System, Distance Learning, Adolescent Development

Abstrak. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang menunjukkan sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun. Salah satu dampak Pandemi covid 19 adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020. Sistem Pembelajaran yang dilaksanakan ternyata berpengaruh bagi perkembangan remaja. Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap perkembangan remaja usia 15-19 tahun di SMA Negeri 1 Cariu, Bogor Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan angket. Adapun Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cariu yang beralamat di Jl. Transyogi, RT.17/RW.06, Cariu, Kec. Cariu, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16840, dengan jumlah populasi 950 dan sampel 95 responden. Teknik analisa data dan pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2010 dan SPSS 25 for Windows. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap perkembangan remaja 15-19 tahun di SMA Negeri 1 Cariu sebesar 97,5% dan presentasi lainnya dipengaruhi oleh faktor - faktor yang lain. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka peneliti memberikan dan mengajukan saran atau masukan sebagai berikut: Pertama, para guru- guru konseling SMA Negeri 1 Cariu, terus-menerus terlibat dalam peningkatan konseling bagi para peserta didik dalam rangka mengawasi dan mengontrol setiap aspek perkembangan. Kedua, seluruh unsur yang terkait baik dosen, guru, dan orang tua dapat meningkatkan komunikasi yang lebih intens dan terbuka.

Kata-kata kunci: Covid 19; Sistem Pendidikan; Pembelajaran Jarak Jauh; Perkembangan Remaja.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh juga disebut dengan Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya akan disingkat PJJ, telah hadir dan tersosialisasikan sebelum pandemic covid 19 Berdasarkan UU Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 dan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020. Pembelajaran yang terjadi di setiap lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta akhirnya juga dibatasi. Pembelajaran harus dilakukan secara virtual. Dalam kondisi ini peserta didik mengalami regulasi diri. Menurut Schunk & Greene 2018:17, regulasi diri dalam belajar adalah cara seorang anak mengacu untuk menguatkan kognitif, perilaku, motivasi dan perasaan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

Pembelajaran Jarak Jauh juga disebut dengan Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya akan disingkat PJJ, telah hadir dan tersosialisasikan sebelum pandemic covid 19. Kebijakan tersebut memiliki panduan dan dasar hukum pelaksanaannya. Berdasarkan Undang Undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Permasalahan yang paling mendasar dari Pembelajaran Jarak Jauh adalah peserta didik dan guru tidak dapat bertatap muka langsung. Oleh karena itu pemerintah kembali mengeluarkan dan menerapkan kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh. Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Dengan adanya kebijakan ini maka SMA Negeri 1 Cariu juga melaksanakan PJJ sejak pertengahan semester genap pada bulan Maret 2020 hingga semester ganjil pada bulan Desember 2021. Dari kegiatan PJJ yang dilaksanakan sekitar 2 tahun berlangsung tentu banyak ditemukan kendala kendala yang menghambat peserta didik dalam aspek perkembangan diri. Dari kondisi ini peneliti melakukan penelitian dan observasi di SMA Negeri 1 Cariu pada 08 April 2022 dengan mewawancarai Kepala SMAN 1 Cariu yaitu Drs. Spto Widodo, M.M dan ibu Iis Ismawati S.Si selaku bidang Kurikulum. Ditemukan beberapa masalah peserta didik sehubungan dampak dari PJJ dan informasi informasi yang terkait.

Pertama kurangnya interaksi antara peserta didik dan pengajar pula antara peserta didik lainnya. Hal ini dapat menimbulkan penilaian guru terhadap peserta didik mengenai sikap tidak dapat dinilai secara langsung sehingga kurang objektif dan relevan. Sikap peserta didik merupakan bagian yang paling penting dalam K13. Kedua keterbatasan akses internet dimana tidak semua siswa ada dalam jaringan yang stabil, membutuhkan kuota yang cukup banyak dan

kualitas handphone yang memadai. Dengan adanya kendala tersebut membuat peserta didik kurang nyaman dalam belajar dan fokus terganggu. Fokus peserta didik sangat dibutuhkan dalam perkembangan. Upaya ini untuk membantu melatih konsentrasi secara berkesinambungan terutama dalam masa perkembangan remaja. Ketiga peran guru Bimbingan Konseling dalam mengawasi dan memberikan pengarahan yang terbatas.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan. Batasan masalah yang diambil yakni dari identifikasi masalah yang pertama kurangnya interaksi antara peserta didik dan pengajar juga antara peserta didik lainnya, keempat keterbatasan akses internet dimana tidak semua siswa ada dalam jaringan yang stabil sehingga dapat mengganggu fokus peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran Jarak Jauh memberikan dampak bagi perkembangan remaja pada masa pandemik. Dapat dirumuskan masalahnya yaitu: sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun di SMAN 1 Cariu? Fenomena tersebut telah berpengaruh diseluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Maka di lakukan Penelusuran: Alkitab, Buku-buku, internet, diktat, artikel, jurnal, dan pandangan para ahli.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, studi pustaka dan angket. Teknik analisa data dengan menggunakan statisttik dalam bentuk Ms. Excel 2010 dan SPSS 25 For Windows. Ditemukan Populas 950 peserta didik dan sampel 95 responden. Metode ini bertujuan untuk khusus mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh perkembangan remaja usia 15-19 tahun di SMA Negeri 1 Cariu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Perkembangan

Dalam siklus kehidupan, manusia mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang tidak bisa dipisahkan namun berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan hampir sama yang keduanya muncul perubahan dan keadaan lain yang saling mempengaruhi dalam masa peralihan manusia. Perkembangan manusia akan dapat disaksikan dari setiap aspek kehidupan individu.

Perubahan ini berlangsung dari waktu ke waktu. Pertumbuhan (growth) merupakan proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif dan kasat mata, atau

peningkatan dalam hal ukuran yang berkesinambungan. Peningkatan ukuran tersebut cenderung pada fisik, misalnya: bertambahnya tinggi badan, berat badan, lebar panggul dan sebagainya. Pertumbuhan mengacu pada sesuatu yang dapat diukur pada jumlah, besar serta luas yang bersifat konkrit. Pertumbuhan dititik beratkan pada perubahan fisik atau biologis.

Perkembangan (development) merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya masing masing) dimana perkembangan dapat terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif.¹ Perubahan yang terjadi dalam perkembangan tidak dapat diukur seperti dalam bentuk semakin baik, semakin lancar, semakin cantik dan sebagainya. Perkembangan juga dititik beratkan pada perubahan psikis.

Perkembangan psikis merupakan perubahan yang terjadi pada pikiran, emosi dan jiwa seseorang. Perubahan ini tidak dapat diukur tetapi dapat dilihat dari kemampuan dan tingkah laku seseorang. Faktor yang mempengaruhi psikis adalah kecerdasan emosional dan spiritual masing masing individu. Kecerdasan emosional berkaitan dengan emosi, perasaan, pikiran, dan sedangkan kecerdasan spiritual berhubungan dengan keyakinan dan agama.² Perkembangan ini menjadi indikator penting dalam perkembangan manusia yang tidak dapat dinilai secara kasat mata, tetapi dapat dilihat secara bertahap dalam perilaku individu setiap hari.

Dalam buku Studi Perkembangan manusia mengatakan bahwa Perkembangan (development) adalah serangkaian perubahan yang bergerak maju dalam pola yang teratur sebagai hasil dari interaksi kompleks antara pengaruh biologis dan lingkungan.³ Selain itu Siti Muriah dan Khusnul Wardan mengatakan bahwa dalam perkembangan manusia terjadi perubahan perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi karena perkembangan menunjukkan pada perubahan - perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju ke depan.⁴ Perkembangan manusia tidak dapat kembali pada bentuk semula, tetapi menunjukkan bentuk yang terus maju dalam waktu kurun tertentu. Perubahan ini dikarenakan karena bentuk biologis yang mengikuti sifat tetap dari peralihan setiap individu.

Perkembangan pada manusia dapat pula menggambarkan suatu proses yang permanen atau tetap menuju ke arah tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan,

¹ Encep Sudirjo, Nur Muhammad, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press; 2018), hal 5

² Silphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA; 2020), hal 5

³ Neil J. Salkind, *Teori teori Perkembangan manusia*, (Bandung: Nusa Media), Hal 4

⁴ Siti Muriah, Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Malang: Literasi Nusantara ; 2020), hal 2

kematangan dan belajar. Sedangkan dalam buku Psikologi Perkembangan oleh Afi Parnawi mengatakan bahwa ada tiga teori atau pendekatan mengenai perkembangan yaitu pendekatan perkembangan kognitif, belajar atau lingkungan dan etimologis⁵. Perkembangan dan pertumbuhan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, saling beriringan, prosesnya berjalan bersamaan.

Siklus perkembangan pada manusia akan berproses dalam beberapa tahapan perubahan. Perkembangan mengandung serangkaian perubahan berlangsung secara terus menerus yang bersifat tetap dari fungsi fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki individu menuju pada tahap kematangan melalui pertumbuhan, kematangan dan belajar. Fase perkembangan pada manusia dimulai dari periode prenatal (sebelum kelahiran), bayi, awal anak, pertengahan dan akhir anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah siklus perubahan kapasitas pada manusia yang berlangsung terus menerus dan tidak berubah ke bentuk semula yang semakin terorganisir dan terspesialisasi menuju kedewasaan melalui perubahan tubuh, pikiran, tingkah laku dan moral individu.

b. Pengertian Remaja

Remaja merupakan bagian yang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat. Mereka adalah generasi muda yang akan menggantikan para pemimpin pada masa yang akan datang. Istilah “Remaja” merupakan terjemahan dari kata “*adolescence*” yang berasal dari kata latin “*adolescere*” yang berarti *to grow* (tumbuh) atau “*to grow up into maturity* (tumbuh menuju kematangan)” yang ditinjau dari tiga sudut, yaitu secara kronologis biasanya berada disekitar usia 11/12 tahun sampai dengan 18/20 tahun, secara biofisik masa remaja diawali dengan perubahan pada fungsi fisiologis (meliputi kematangan organ organ seks) dan penampilan fisik (meliputi tubuh, proporsi tubuh), sedangkan secara psikologis masa remaja merupakan masa transisi dalam aspek aspek perkembangan antara lain aspek mental, aspek emosi, sosial, kehidupan seksual dan sebagainya.⁶ Remaja akan bertumbuh dan berkembang apabila seluruh fungsi fisiologis dapat berfungsi dan bekerja dengan baik tahap demi tahap melalui kepribadiannya.

Remaja merupakan suatu rentang waktu dari masa kanak kanak ke masa dewasa yang menunjukkan dari masa dimulainya pubertas sampai tercapainya kematangan organ tubuh dan reproduksi remaja. Hurlock dalam buku psikologi perkembangan, kata remaja berasal dari

⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama; 2021), hal 3

⁶ Juke R. Siregar, *Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*, (Penerbit Alumni), hal

Bahasa latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.⁷ Pada pengertian remaja ini, menyangkut berbagai dimensi perubahan pada remaja yang akan mempengaruhi pada perubahan tubuh, pikiran dan hubungan sosial dengan orang lain. Pada periode ini, remaja cenderung harus banyak menerima pengakuan jati diri maupun kemampuannya terhadap orang lain.

Menurut Departemen Kesehatan remaja diklasifikasikan sebagai remaja awal (10-13 tahun) dimana terjadi perubahan faktor emosi, sosial, dan intelektual, masa remaja tengah (15 - 16 tahun) yang cirinya berupa lebih mampu berkompromi, belajar berpikir independen, bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang dirasa nyaman, dan merasa perlu melakukan pengalaman - pengalaman, remaja akhir (17 - 19 tahun) yang cirinya cenderung mulai menggeluti masalah sosial politik termasuk agama, terlibat kehidupan pekerjaan, dan hubungan diluar keluarga, serta belajar mencapai kemandirian secara finansial maupun emosional.⁸ Remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah mereka dengan rentang usia 10 sampai dengan 19 tahun.⁹ Remaja sudah mengalami perkembangan dari pertama kali menunjukkan tanda tanda seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan seksual, perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak kanak menuju dewasa. Pada peralihan ini adanya ketergantungan terhadap sosial ekonomi yang relatif lebih mandiri. Sedangkan menurut para pakar psikologis membagi usia remaja kedalam tiga periode, yaitu remaja awal (early adolescent), remaja pertengahan (middle adolescent) dan remaja akhir (late adolescent) yang menyebutkan bahwa batasan usia remaja berkisar antara 13 sampai 19 tahun.

Pada masa remaja, cenderung mengalami proses pencarian jati diri, memiliki nilai nilai tersendiri, tidak mau diatur, cenderung cepat bosan, tidak stabil dalam menguasai dirinya dan sebagainya. Seorang remaja yang berkembang harus dapat menanamkan sikap belajar memahami diri, sikap bertanggung jawab, keberanian dan kemandirian moral, bersikap jujur, bersikap realistis dan kritis, serta dapat berorientasi menuju masa depan. Tidak heran jika selama ini para remaja mengalami banyak perubahan yang mencakup banyak hal. Masa periode mereka merupakan masa yang sangat penting untuk ditumbuh kembangkan dengan berbagai hal hal yang membangun. Selain itu, semua masalah akan muncul pada masa periode remaja,

⁷ Rustam, *Psikologi Perkembangan*, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy; 2016), hal 98

⁸ Andi Buanasari, *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*, (Makassar: Tohar Media; 2021) Hal 1

⁹ Ridawati dkk, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media; 2022), hal 2

dan didukung dengan menemukan identitas diri dengan baik dan sumber yang baik di dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang berusia antara 13 sampai dengan 19 tahun dimana secara fisik ditandai dengan perubahan-perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis serta psikologis masa ketika individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral.

1). Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun

Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun merupakan merupakan golongan perkembangan usia remaja menengah dan akhir. Perkembangan remaja adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ-jasmani tersebut penekanan arti perkembangan terletak pada kemampuan psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis.¹⁰ Dalam perkembangan hidup para remaja menyangkut masa transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan pada biologi, ranah kognitif dan bahkan sosial-emosional. Perkembangan pada remaja akan terungkap pada berbagai sudut peralihan remaja.

Yudo Dwiyoно mengatakan bahwa perkembangan remaja adalah bertambah sempurna (kepribadian, pikiran, pengetahuan, dsb), perkembangan ini pun berkesinambungan dan saling berhubungan yang terjadi menuju kesempurnaan kematangan.¹¹ Menurut Hurlock perkembangan remaja bertugas untuk mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dini, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Remaja dalam perkembangannya semestinya berada dilingkungan yang berdampak dan memberikan aspek positif selama masa peralihan. Selain itu, dari Jurnal Pelita bangsa mengatakan bahwa Pandangan tradisional lebih mendasarkan usia remaja pada pertumbuhan fisiologis (sampai dengan usia 18 tahun), namun sekarang para ahli melihat juga unsur

¹⁰ Ibid, hal 3

¹¹ Yudo Dwiyoно, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021), hal

perubahan-perubahan psikis dalam mencapai kedewasaan, dan perkembangan yang penting ada pada fisik, intelektual, agama dan moral (spiritual).¹² Remaja dalam masa peralihan membutuhkan hubungan yang tertata dengan Tuhan, tujuannya supaya selama berlangsungnya masa peralihan memberikan pengaruh yang baik bagi lingkungan, keluarga, masyarakat dan terutama dirinya sendiri.

Dalam buku Fisioterapi perkembangan remaja dimulai dari usia 10 sampai 19 tahun, dimana pada masa ini anak tidak lagi diberlakukan sebagai anak-anak sehingga pada tahap perkembangan masa remaja, di dasar otak, yakni kelenjar hipofisis melepaskan hormon yang mempengaruhi pembentukan hormon berikutnya. Pada usia ini remaja laki-laki ditandai dengan perubahan hormonal di dalam tubuh remaja yang mempengaruhi psikologi, tingkah lakunya dan fisik diantaranya psikologi/kejiwaan cenderung ingin bebas seperti ingin coba-coba, suka berkelompok, mudah berpengaruh, sedangkan ciri fisik pada putra ditandai dengan suara membesar/berubah, jakun membesar, tumbuh rambut diketiak dan dibagian tubuh lainnya, otot membesar, dan mimpi basah, sedangkan bagi remaja putri ditandai dengan payudara membesar, pinggul membesar, tumbuh rambut diketiak dan bagian tubuh lainnya serta haid/menstruasi.¹³

Noorhapizah dkk menyatakan bahwa ada tiga dimensi perubahan fundamental pada masa remaja, yaitu dimensi biologis dengan dimulai matangnya alat reproduksi, tumbuhnya buah dada pada anak wanita, dan tumbuhnya kumis pada anak pria, dimensi kognitif yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan konsep-konsep abstrak (seperti persaudaraan, demokrasi, dan moral) dan mampu berpikir hipotesis (mampu memikirkan hal-hal yang mungkin terjadi berdasarkan pengalamannya), dimensi sosial yaitu perubahan dalam status sosial yang memungkinkan remaja masuk dengan peran-peran dan aktivitas-aktivitas baru, seperti bekerja atau menikah.¹⁴ Perkembangan remaja sesuatu yang mutlak dan tidak bisa diganggu gugat bahwa setiap manusia melewati masa remaja untuk bisa bertumbuh dan berkembang. Seorang peserta didik harus beriringan dengan perkembangan remaja dan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan maupun di rumah. Proses perkembangan tidak hanya dikembangkan dalam satu aspek saja tetapi meningkatkan agar taraf dan levelnya semakin naik.

¹² Maria Janiwati jona, *Journal Pelita zaman, Alkitab Sabda Resource*, Volume 11 No. 1 Tahun 1996

¹³ Sudarsini, *Fisioterapi*, (Malang: Gunung Samudera; 2017), hal 21

¹⁴ Noohapizah, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2022) hal 191

Periode pubertas perkembangan remaja sudah mulai mampu belajar menerima keadaan secara jasmaniah, mampu belajar, memahami dari peran kehidupan serta persiapan dalam keluarga. Bersama kurun waktu tersebut, watak remaja akan mulai terbentuk dan berkembang melalui refleksi kebiasaan, tingkah laku dan perilaku dari kepribadian remaja. Selain itu, pada masa ini juga remaja sudah seharusnya mampu belajar lepas atau jauh dari orang tua untuk bertanggung jawab, mandiri, bertingkah laku sesuai dengan norma dari tanggung jawab sosial serta memahami dan mempersiapkan diri dalam segi ekonomi. Perkembangan remaja memiliki beberapa tugas khusus yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berfungsi untuk mencapai kematangan atau kedewasaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja usia 15-19 Tahun adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ organ jasmaniah, psikologis yang termanifestasi pada organ fisiologis serta dapat dibuktikan melalui kognitif, sosial emosional, perilaku dan kepribadian remaja.

2). Aspek Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun

Buku Teori Perkembangan Peserta didik oleh Indah Mentari Artani dkk membagi empat aspek perkembangan remaja yaitu pertama perkembangan psikoseksual, kedua perkembangan kognitif, ketiga perkembangan psikis, keempat perkembangan psikososial dan kelima perkembangan spiritual.¹⁵ Tujuan dari aspek ini yaitu mempermudah bagaimana memahami perkembangan remaja usia menengah dan usia akhir.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan analisa data terhadap variabel X dan Y, Peneliti akan menguraikan hasil berikut.

Berdasarkan rumusan masalah yaitu sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun di SMAN 1 Cariu dan tujuan penelitian khusus yaitu mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap perkembangan remaja usia 15-19 tahun di SMA Negeri 1 Cariu membuktikan bahwa sesuai dengan hasil penelitian.

Pertama, hasil pengujian reliabilitas variabel pembelajaran jarak jauh 25 butir pernyataan memiliki Cronbach Alpha 0,730 dan variabel perkembangan remaja dengan 25 pernyataan dengan Cronbach Alpha 0,701 memiliki reliabilitas tinggi (x) dan (y).

¹⁵ Indah Mentari Artani Siagian dkk, *Pengalaman hidup remaja yang tinggal bersama ibu dengan Skizofrenia*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management; 2022), hal 18

Kedua, hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov yang mana nilai $sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Ketiga, hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA diketahui bahwa nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,488 lebih besar dari 0,05.

Keempat, hasil pengujian korelasi melalui aplikasi SPSS diketahui nilai r hitung untuk pembelajaran jarak jauh (x) dan perkembangan remaja (y) yaitu sebesar 0,24. Berdasarkan nilai r hitung (pearson Correlations): jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka ada korelasi antara variabel, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka artinya tidak ada korelasi antara variabel. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam pengujian korelasi nilai $R_{hitung} 0,24 > R_{tabel} 0,202$ maka disimpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki hubungan (korelasi) dengan Perkembangan Remaja.

Kelima, hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel *output coefficients SPSS* dapat dilihat bahwa nilai *sig* variabel pembelajaran jarak jauh (x) adalah sebesar 0,009. Berdasarkan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (*sig*) $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (terhadap) variabel terikat (y) atau hipotesis diterima, jika nilai signifikansi (*sig*) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak. Dengan demikian pengambilan keputusan signifikansi bahwa nilai $sig 0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa koefisien jalur signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik validitas dinyatakan Valid dan signifikan dari nilai data pengaruh pembelajaran jarak jauh Variabel X dan perkembangan remaja usia 15-19 tahun Variabel Y Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ditemukan $r_{hitung} 0,24$ dan $r_{tabel} 0,202$ serta pengujian Reliabilitas setiap Variabel X 0,730 maupun variabel Y 0,701 memiliki pengujian reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diketahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap perkembangan remaja 15-19 tahun di SMA Negeri 1 Cariu sebesar 97,5% dan presentasi lainnya dipengaruhi oleh faktor - faktor yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Cariu dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis maka ditarik kesimpulan bahwa hasil koefisien jalur Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun sebesar 987 dengan nilai r hitung $0,24 > r$ tabel 202, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti koefisien signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun. Kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan r hitung $0,24 > r$ tabel 202 ($=0,05$) yang artinya bahwa nilainya signifikan. Hubungan tersebut berbentuk linear yang dibuktikan dengan uji linearitas dengan nilai sebesar 0,488. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan linear. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki pengaruh terhadap Perkembangan Remaja Usia 15-19 Tahun, khususnya di SMA Negeri 1 Cariu sebesar 97,5%.

REFERENSI

- Aulia Arief dkk, Media dan Teknologi Pembelajaran, Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Buanasari Andi, Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja, Makassar: Tohar Media, 2021.
- Christy & Afriani, Tinjauan Pandemi Covid 19 Dalam Psikologi Perkembangan, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Dwiyono Yudo, Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021.
- Ekasari Dwi & dkk, Pembelajaran Jarak Jauh, Malang:Tahta Media Group, 2021.
- Hadi Sutrisno, Metode Research, Yogyakarta: AlfaBeta, 2009.
- Hamin S. Mohammad, Coprorate Social Responsibility, Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Haryanto, Metode Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah, Jakarta:RGC, 2000.
- Hidayat Sopan dkk, Teknologi Pendidikan Jarak Jauh, Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2020.
- Ismayani Ade, Metodologi Penelitian, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

- Kepala Sekolah Drs Sapto Widodo, M.M dan ibu Iis Ismawati S.Si (Kurikulum), wawancara 08 April 2022.
- Muriah Siti, Wardan Khusnul, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ngabidin Minhajul & Kepala Sekolah, Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Noohapizah, Teori Perkembangan Peserta Didik, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Nurdin Ibrahim, ICT untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh, Jakarta: Pustekkom Depdiknas, 2005.
- Octavia Silphy, Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Parnawi Afi, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- PP RI Nomor 17 Tahun 2010, Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, 2010.
- Purwanto, Statistika Untuk Penelitian ,Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Purwanto, Statistika Untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ramadhayanti Ana, Aplikasi SPSS Untuk Penelitian dan Riset Pasar, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Ramdhan, Metode Penelitian, Surabaya: CMN, 2021.
- Ridawati dkk, Remaja dan Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Rita Heni dan Qosim Arief, Strategi Belajar Dan Pembelajaran: UNTUK MAHASISWA FKIP, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rustam, Psikologi Perkembangan, Pontianak:Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Saifillah Shoffa & Sukatin, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Salkind J. Neil , Teori teori Perkembangan manusia, Bandung: Nusa Media, 2019.
- Sarwa, Pembelajaran Jarak Jauh, Indramayu:CV.Adanu Abhimata, 2021.
- Sekaran Uma, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Septina dkk, Inovasi Pembelajaran di Abad 21, Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2022.
- Siagian Artani Mentari Indah dkk, Pengalaman hidup remaja yang tinggal bersama ibu dengan Skizofrenia, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.

- Sidjabat, Membangun Pribadi Yang Unggul, Yogyakarta: Andi; 2011.
- Siregar R. Juke, Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja, Penerbit Alumni, 2022.
- Siyoto Sandu & Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarsini, Fisioterapi, Malang: Gunung Samudera, 2017.
- Sudirjo Encep, Muhammad Nur, Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung:ALFABETA, 2012.
- Suharsaputra Uhar, Metode Penelitian, Bandung:PT Refika Aditama, 2012.
- Suharsimi Rikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Sulaeman Ridawati dkk, Remaja dan Kesehatan Reproduksi, Jakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian, Bandung:Mandar Maju, 2011.
- Tubagus Munir, Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh, Makassar; PT. Nas Media Indonesia, 2021.
- Wasi Mohammad, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Widiawati Nani, Metodologi Penelitian, Tasikmalaya:Edu Publizher, 2020.
- Widodo Wahono dkk, Pedoman Pengelolaan Jarak Jauh, Jakarta: Kemendikbud; 2020.
- Widyastuti Ana, Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh, Daring Luring, BdR Jakarta: Gramedia. 2021.
- Wuryani Esti Sri, Psikologi Pendidikan Rev 2, Jakarta Pusat: Grasindo, 1989.